

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA PADA KONSEP PENCEMARAN LINGKUNGAN MELALUI METODE KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM LEARNING*

Oleh:

Hartawan

SMP Negeri 2 Satap Permata Intan

Email: hartawanh89@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satap Permata Intan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satap Permata Intan. Objek penelitian adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran IPA dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning*. Instrumen instrument yang digunakan adalah lembar observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning*. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanaka yaitu perubahan dalam penyampaian materi pelajaran, siswa menganalisis permasalahan, pembentukan kelompok diskusi dengan mengubah pengelompokan siswa yang didasari dari prestasinya, siswa berpasangan untuk berdiskusi, perwakilan kelompok siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satap Permata Intan meningkat setelah digunakannya metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning* dalam pembelajaran IPA pada konsep pencemaran lingkungan. Peningkatan ini terbukti pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari skor rerata pra tindakan sebesar 65,62 menjadi 73,77 pada siklus I dan meningkat menjadi 83,19 pada siklus II. Siswa yang mencapai kriteria keberhasilan mengalami peningkatan dari 46,15% pada pra tindakan menjadi 73,08% pada siklus I dan meningkat menjadi 100% pada siklus II. Hasil observasi juga menunjukkan peningkatan aktifitas siswa dari siklus I ke siklus II, antara lain: siswa aktif dalam pembelajaran, siswa lebih leluasa dalam mencari dan mengumpulkan informasi yang diinginkan, dan siswa juga memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar bersama teman.

Kata kunci: hasil belajar, metode kooperatif tipe *student team learning*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang sistematis dan berlaku secara umum (universal) yang membahas tentang sekumpulan data mengenai gejala alam yang dihasilkan berdasarkan hasil observasi, eksperimen, penyimpulan, dan penyusunan teori. Istilah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dikenal juga dengan istilah ilmu sains. Kata sains berasal dari bahasa

Latin yaitu *scientia*, yang secara harfiah berarti pengetahuan, namun dalam perkembangan pengertiannya menjadi khusus Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains. Ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, melainkan juga merupakan suatu proses penemuan.

Dengan demikian, pada hakikatnya IPA adalah ilmu untuk mencari tahu, memahami alam semesta secara sistematis dan mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya.

Permasalahan pada pembelajaran IPA juga terjadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satap Permata Intan, pembelajaran kurang berkualitas dimana dalam pelaksanaan pembelajaran masih sering dijumpai kendala yaitu siswa kesulitan memahami materi yang dipelajari, khususnya pada pembelajaran IPA pada kompetensi dasar menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi penyelesaian masalah ekosistem. Peran peserta didik tampak belum secara optimal diperlakukan sebagai subyek didik yang memiliki potensi untuk berkembang secara mandiri. Posisi peserta didik masih dalam situasi dan kondisi belajar yang menempatkan siswa dalam keadaan pasif. Aktivitas dan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA masih sangat kurang sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Hal tersebut dikarenakan guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif dan juga tidak menggunakan media dalam pembelajarannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti serta melakukan wawancara nonformal kepada siswa kelas VII, secara garis besar mereka berpendapat bahwa proses pembelajaran IPA selama ini cenderung kurang bervariasi karena dalam mengajar guru sangat sering menggunakan metode ceramah. Sehingga guru belum dapat mendekati siswa dengan pengalaman belajarnya dan siswa masih kurang dalam hal kemampuan berpikir kritis, kreatif, mengkonstruksi pengetahuannya, serta cenderung pasif. Peran guru di dalam kelas masih sangat dominan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat terbatas, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah. Hal ini berdampak pada aktivitas dan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Melalui metode kooperatif tipe *Student Team Learning*, Aktivitas dan hasil belajar pada pada konsep pencemaran lingkungan diharapkan dapat meningkat. Memulai diskusi dengan dengan kelompok kecil membuat siswa mengungkapkan pendapatnya tanpa merasa takut atau malu. Metode kooperatif tipe *Student Team Learning* memberikan kesempatan bagi tipe siswa yang pemalu, untuk berlatih mengungkapkan pendapat di dalam diskusi kelompok kecil. Latihan kelompok kecil bisa sangat efektif bagi para pembelajar aktif dan reflektif. Tanpa adanya metode kooperatif tipe *Student Team Learning*, siswa cenderung tidak pernah bertanya mengenai materi pembelajaran. Mereka hanya menerima materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas VII, pada konsep pencemaran lingkungan termasuk dalam satu materi yang sulit bagi siswa. Peneliti mengatakan demikian karena aktivitas dan hasil belajar pada pada konsep pencemaran lingkungan rendah. Hal ini dibuktikan oleh peneliti ketika memberikan penjelasan, siswa mengeluh kesulitan. Begitu juga ketika siswa diminta untuk menyusun teks interaksi transaksional, lisan dan tulis, pendek dan sederhana, yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait pendapat dan pikiran masih banyak yang salah dalam menjawab. Kesalahan dalam menyusun teks interaksi transaksional, lisan dan tulis, pendek dan sederhana, yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait pendapat dan

pikiran tetap terjadi setelah peneliti memberikan penjelasan yang berulang kepada siswa. Oleh karena itu, aktivitas dan hasil belajar IPA pada konsep pencemaran lingkungan perlu ditingkatkan dengan cara melakukan Implementasi metode *Small Group Discussion*.

Sesuai dengan uraian di atas, peneliti bermaksud akan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Konsep Pencemaran Lingkungan melalui Metode Kooperatif Tipe *Student Team Learning* Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Satap Permata Intan Tahun Pelajaran 2015/2016”.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

1. Belajar

Belajar merupakan sebuah proses perubahan seorang individu dari yang tidak tahu menjadi tahu. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam jangka waktu yang berkesinambungan untuk mengubah perilaku seseorang agar memperoleh kemampuan dalam mengatasi masalah, sehingga tujuan yang ingin diperoleh dapat tercapai.

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan siswa dimana siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Keaktifan belajar siswa sangat dibutuhkan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan adanya aktivitas belajar, maka kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh siswa menuju suatu perubahan yang lebih baik. Keaktifan adalah bahwa pada waktu guru mengajar ia harus mengusahakan murid-muridnya untuk aktif jasmani maupun rohani (Sriyono, 1992: 75).

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai setelah dilaksanakan program kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hasil belajar dalam periode tertentu dapat dilihat dari nilai raport yang secara nyata dapat dilihat dalam bentuk angka-angka. Menurut (Sudjana, 1990: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Gagne dalam Sudjana (1990: 22) mengungkapkan ada 5 (lima) kategori hasil belajar yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motoris.

4. Metode Pembelajaran Kooperatif

Metode pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial, menurut Arends dalam Hamalik (2014: 46), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Keberhasilan pada pembelajaran kooperatif tergantung dari keberhasilan masing-masing individu dalam kelompok, dimana keberhasilan tersebut sangat berarti untuk mencapai suatu tujuan yang positif dalam belajar kelompok.

5. Model Pembelajaran *Student Team Learning* (STL)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning* pada dasarnya sama saja dengan model pembelajaran kooperatif yang lain yaitu adanya ide dasar bahwa siswa harus bekerjasama dan turut bertanggung jawab terhadap pembelajaran siswa lainnya yang merupakan anggota kelompoknya. Pada tipe STL ini penekanannya adalah bahwa setiap kelompok harus belajar sebagai sebuah tim. Setiap kelompok dapat memperoleh penghargaan apabila mereka berhasil melampaui kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari beberapa model *cooperative learning* di atas, peneliti memilih menggunakan salah satu model *cooperative learning* yaitu model *cooperative learning* tipe STL untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa model *cooperative learning* tipe STL merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap belajarnya sendiri dan juga belajar anggota kelompoknya yang lain. Mereka diminta mempelajari materi yang akan menjadi tanggung jawabnya, karena selain untuk dirinya, ia juga harus mengajarkan materi itu kepada anggota kelompok lainnya. Dalam metode STL ini siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu “kelompok awal” dan “kelompok ahli” dalam penerapan pembelajaran di kelas.

Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Satap Permata Intan masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru seperti metode ceramah, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah. Pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik akan berdampak positif pada peserta didik serta akan menghasilkan makna yang mendalam bagi peserta didik itu sendiri. Melihat dari latar belakang karakter siswa yang cenderung suka berfikir dan tersedianya fasilitas yang mencukupi, maka diperlukan baik metode maupun model yang mampu memaksimalkan kemampuan siswa yang nantinya akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa.

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010: 96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir yang telah digambarkan diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut “Aktivitas dan hasil belajar IPA pada konsep pencemaran lingkungan melalui metode kooperatif tipe *Student Team Learning* siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satap Permata Intan tahun pelajaran 2015/2016 dapat ditingkatkan”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan dalam beberapa jenis sesuai kriteria yang ditetapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau CAR (*Classroom Action Research*). Menurut Suharsimi (Asrori, dkk, 2009: 9) Penelitian Tindakan

Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk peningkatan dan perbaikan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Asrori, dkk, 2009: 17). Melalui PTK guru dapat mengetahui masalah yang dihadapi siswa pada mata pelajaran tertentu dan guru langsung dapat melakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran yang kurang berhasil agar menjadi lebih baik dan efektif. Sehingga kualitas hasil pembelajaran dapat meningkat dari sebelumnya.

Desain Penelitian

Ada beberapa desain PTK yang sering digunakan dalam dunia pendidikan, namun dalam penelitian ini desain PTK yang digunakan adalah desain yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin MC Taggart. Model ini mempunyai empat tahapan yaitu tahap (1) perencanaan (*planning*); (2) pelaksanaan tindakan (*acting*); (3) pengamatan (*observing*) dan (4) refleksi (*reflecting*) yang selanjutnya mungkin diikuti siklus sepinal berikutnya.

Prosedur Penelitian

Penyusunan rencana merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator merencanakan apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada di sekolah berdasarkan hasil pengamatan awal. Setelah peneliti dan guru mempunyai persamaan persepsi terhadap permasalahan siswa, peneliti bersama guru merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti merencanakan dalam penelitian ini melalui siklus-siklus, setiap siklus dua kali tatap muka dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

Dengan melihat kondisi siswa dan permasalahan yang ada di kelas, peneliti bersama guru memutuskan untuk menggunakan metode cooperative tipe *Student Team Learning* yang diyakini mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berikut prosedur penelitian yaitu:

1. Tahap perencanaan tindakan.
2. Pelaksanaan pembelajaran/pelaksanaan tindakan.
3. Observasi.
4. Tahap refleksi.

Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010: 107) adalah sumber data dalam penelitian, bisa berupa orang, tempat, maupun simbol. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satap Permata Intan, tahun pelajaran 2015/2016. Objek penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas di SMP Negeri 2 Satap Permata Intan pada bulan Januari sampai April tahun 2016. Setting dalam penelitian tindakan kelas ini adalah setting di dalam kelas, yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berlangsung di SMP Negeri 2 Satap Permata Intan, dengan posisi siswa menghadap ke depan untuk mendengar penjelasan dari guru dan posisi siswa bisa saling berhadapan dengan temannya pada saat tindakan.

Sekolah tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan wali kelas VII ditemukan adanya permasalahan dalam pembelajaran IPA pada konsep pencemaran lingkungan yaitu kurangnya aktivitas dan hasil belajar siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang dibutuhkan adalah keterampilan berpikir kritis siswa pada pra penelitian maupun pada saat tindakan dilaksanakan. Oleh karena itu dalam mengumpulkan semua data yang ada dilapangan diperlukan beberapa perangkat penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian tindakan kelas ini adalah, observasi, Lembar Kerja Siswa (LKS), soal dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman pengamatan dan lembar pengamatan, lembar kerja siswa, tes dan dokumentasi. Dipilihnya instrumen ini karena penelitian berfokus pada kegiatan pengamatan saat berlangsungnya tindakan, yaitu peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *Student Team Learning* dalam pembelajaran IPA pada konsep pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Negeri 2 Satap Permata Intan.

Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) mengatakan bahwa suatu alat ukur dikatakan valid bila dapat mengukur apa yang hendak diukur dengan tepat. Instrument tersebut juga dapat memberikan gambaran tentang data secara benar sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Untuk menguji validitas instrumen dilakukan dengan konsultasi dengan ahli.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Tes Hasil Belajar

Hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satap Permata Intan dilihat berdasarkan perolehan nilai rata-rata dari hasil tes belajar siswa dan pesentase ketuntasan yang telah disesuaikan dengan KKM pembelajaran IPA pada konsep pencemaran lingkungan yaitu 70.

2. Analisis Lembar Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan dan perilaku siswa secara langsung. Sebelum dilakukan observasi, peneliti bersama observer mendiskusikan pedoman observasi agar kegiatan observasi dapat dilakukan secara objektif dan diperoleh data yang sesuai dengan yang diharapkan. Pengamatan dilakukan sejak awal kegiatan pembelajaran sampai guru menutup pelajaran.

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan didasarkan atas peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mencapai taraf keberhasilan minimal yang ditentukan, yaitu $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan ≥ 70 dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Data Pra Tindakan

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran IPA pada konsep pencemaran lingkungan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning*. Sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi guna mendapatkan gambaran tentang pembelajaran IPA pada konsep pencemaran lingkungan yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu dengan mengamati hasil tes formatif pra tindakan siswa dari nilai murni tes semester genap yang telah dilaksanakan sebelumnya. Hal tersebut bertujuan untuk melihat kondisi awal tingkat aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil nilai tes formatif pra tindakan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pra Tindakan

Jumlah Total Nilai	1706
Rata-Rata	65,62
Siswa Tuntas/Belum Tuntas	12/14
Ketuntasan Klasikal	46,15%

Dari hasil tersebut di atas, diperoleh rerata hasil belajar siswa adalah sebesar 65,62 dari jumlah keseluruhan nilai siswa satu kelas. Jumlah siswa yang mencapai keberhasilan sebanyak 11 siswa dari 26 siswa atau dalam jumlah persen yaitu sebesar 46,15%, sedangkan sebanyak 14 siswa dari 26 siswa atau dalam jumlah persen yaitu 53,85%, belum mencapai kriteria keberhasilan karena masih tergolong dalam kriteria rendah. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti dan guru bermaksud untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning* dalam pembelajaran IPA pada konsep pencemaran lingkungan.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran IPA pada Konsep Pencemaran Lingkungan dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Learning* di SMP Negeri 2 Satap Permata Intan

- a. Deskripsi siklus I
 - 1) Perencanaan siklus I
 - 2) Pelaksanaan tindakan siklus I

Tabel Hasil Belajar Siswa Kelas VII Siklus I

Jumlah Total Nilai	1918
Rata-Rata	73,77
Siswa Tuntas/Belum Tuntas	19/7
Ketuntasan Klasikal	73,08%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui perolehan skor rerata pada siklus I yaitu sebesar 73,77 dari keseluruhan jumlah nilai siswa satu kelas. Jumlah siswa

yang telah mencapai kriteria keberhasilan sebanyak 19 siswa dari 26 siswa, yang dalam jumlah persen yaitu 73,08%, sedangkan sebanyak 7 siswa dari 26 siswa dan dalam jumlah persen yaitu 26,92% masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan.

3) Observasi

Diketahui terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Jumlah keseluruhan item kategori rendah yang awalnya berjumlah 145 berkurang menjadi 115, dan item kategori tinggi yang awalnya berjumlah 63 meningkat menjadi 93.

4) Refleksi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, guru dan peneliti sepakat untuk melakukan perubahan dan perbaikan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus kedua

b. Deskripsi siklus II

1) Perencanaan siklus II

2) Pelaksanaan tindakan siklus II

Tabel Hasil Belajar Siswa Kelas VII Siklus II

Jumlah Total Nilai	2163
Rata-Rata	83,19
Siswa Tuntas/Belum Tuntas	26/0
Ketuntasan Klasikal	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pada siklus II diperoleh skor rerata sebesar 83,19 dari seluruh jumlah nilai siswa satu kelas. Siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan sebanyak 26 siswa dari 26 siswa, yang jika ditulis dalam persen yaitu berjumlah 100%.

3) Observasi

Diketahui terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat jumlah keseluruhan item kategori rendah yang awalnya berjumlah 81 berkurang menjadi 22, dan item kategori tinggi yang awalnya berjumlah 127 meningkat menjadi 186.

4) Refleksi

Hasil skor skala aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa tingkat aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu sebanyak 26,92% dari nilai ketuntasan pada hasil produk siklus I yaitu sebanyak 73,08% ke siklus II yaitu sebanyak 100% siswa telah mencapai taraf keberhasilan minimal 85% dari total skor penilaian produk. Peningkatan ini dirasa sudah cukup maksimal oleh peneliti maupun guru dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan oleh karena itu, penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA pada Konsep Pencemaran Lingkungan dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Learning*

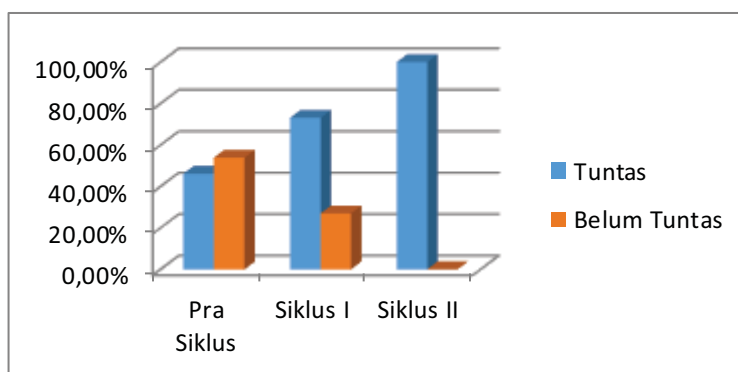
Berdasarkan Hasil Belajar produk soal aktivitas dan hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I, kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA pada konsep pencemaran lingkungan meningkat dibanding dengan penilaian pada saat pra tindakan. Peningkatan ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai ketuntasan siswa dari 46,15% pada pra tindakan menjadi 73,08% pada siklus I. Pada siklus II, penilaian aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat dibanding dengan penilaian pada siklus I. Peningkatan ini ditunjukkan pada penilaian produk siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu sebanyak 100%. Hal ini dirasa sudah cukup memuaskan karena kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sudah tercapai yaitu sebanyak 85% siswa mencapai taraf keberhasilan ≥ 70 (skor 100%).

Tabel Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama	KKM	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Apriliana Stepania	70	45	53	70
2.	Budi Sugiono	70	72	80	90
3.	Dea Lilstania	70	60	72	80
4.	Erostus Putra Gosen	70	58	65	82
5.	Fitria Novela	70	70	80	88
6.	Gio Anggara	70	60	72	84
7.	Helvi Artika Sari	70	72	80	85
8.	Imelda	70	60	66	75
9.	Jaka Satria	70	76	82	90
10.	Justin Ethelind PG.	70	48	58	70
11.	Leo Kurniawan	70	50	62	75
12.	Levi Pratama	70	80	90	100
13.	Linda	70	78	80	90
14.	Liska Sari	70	65	74	82
15.	Momot	70	72	82	90
16.	Putri Intan Sari	70	60	64	72
17.	Ria Safitri	70	82	90	94
18.	Ribi Mustika Sari	70	55	62	70
19.	Rini	70	64	70	82
20.	Riski	70	75	84	92
21.	Risman	70	62	75	85
22.	Roger	70	70	75	82
23.	Rosa Kurniawan	70	70	78	90
24.	Widia	70	65	70	75
25.	Winda Wulandari	70	72	82	90

26.	Yani Tari	70	65	72	80
Jumlah		1706	1918	2163	
Rata-Rata		65,62	73,77	83,19	

Pencapaian kriteria keberhasilan siswa dapat dilihat dalam histogram berikut:



Gambar Peningkatan Pencapaian Keberhasilan Siswa

Dari histogram di atas dapat dilihat peningkatan pencapaian keberhasilan siswa dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Siswa yang mencapai kriteria keberhasilan pada pra tindakan sebesar 46,15%, meningkat menjadi 73,08% pada siklus I dan menjadi 100% pada siklus II.

Pembahasan

Dalam pembahasan hasil penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengkritisi hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu mengetahui perencanaan pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas siswa, serta peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran IPA pada konsep pencemaran lingkungan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning*.

Pada pra tindakan, siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan hanya 12 siswa dalam jumlah persen yaitu 46,15% dari jumlah seluruhnya 26 siswa. Keadaan siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran karena kurang motivasi dan kondisi kelas masih kurang kondusif. Melihat hal ini guru dan peneliti sepakat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dan memperbaiki praktek pembelajaran terutama penggunaan metode pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning*.

Pada siklus I, siswa yang mencapai kriteria keberhasilan meningkat menjadi 19 siswa dalam jumlah persen yaitu 73,08% dari 26 siswa. Melihat hal tersebut, guru dan peneliti menyusun rencana perbaikan yang akan dilaksanakan dalam siklus II. Pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 26 siswa dalam hitungan persen yaitu 100% dari 26 siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Dengan pemberian motivasi yang lebih baik, aktivitas siswa lebih meningkat dibanding dengan siklus I. Siswa sudah mulai terbiasa dan bisa terkondisikan ketika akan melakukan kerja kelompok

dan diskusi bersama pasangannya. Siswa sudah berani dan tidak malu untuk mengemukakan pendapatnya. Aktivitas guru dan siswa sangat baik. suasana kelas sudah lebih terkondisikan karena masing-masing siswa cukup fokus dan antusias mengerjakan tugasnya. Pada saat diskusi kelas/presentasi, tidak lagi didominasi oleh beberapa siswa saja tetapi siswa lain mencoba mengemukakan komentar dan pendapatnya, sehingga kegiatan diskusi lebih hidup. Siswa sudah lebih memperhatikan, tidak lagi banyak bercanda dan mengobrol terutama yang dibarisan belakang. Untuk mendukung pernyataan tersebut Anita Lie (2010: 57) mengemukakan bahwa “keunggulan dari *Student Team Learning* adalah optimalisasi partisipasi siswa”. Dengan keunggulan tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan partisipasi siswa untuk mengeluarkan pendapatnya, serta meningkatkan pembentukan pengetahuan yang utuh pada siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satap Permata Intan dalam pembelajaran IPA pada konsep pencemaran lingkungan dinilai berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian di SMP Negeri 2 Satap Permata Intan dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning* dengan melakukan tindakan yaitu perubahan dalam penyampaian materi pelajaran, siswa menganalisis permasalahan, pembentukan kelompok diskusi dengan mengubah pengelompokan siswa yang didasari dari prestasinya, siswa berpasangan untuk berdiskusi, perwakilan kelompok siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Langkah-langkah kegiatan tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pada konsep pencemaran lingkungan. Peningkatan ini terbukti pada pencapaian hasil belajar siswa dari pra tindakan sebesar 46,15%, meningkat menjadi 73,08% pada siklus I dan menjadi 100% pada siklus II, maka sudah tercapai nilai ketuntasan yaitu sebanyak 85% siswa mencapai taraf keberhasilan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, yaitu:
 - a. Hendaknya memperhatikan apa yang dilakukan guru.
 - b. Dalam kerja kelompok sebaiknya lebih aktif dan kreatif, dan dalam kerja kelompok bersama pasangannya harus lebih kompak serta berani mengeluarkan pendapatnya.
2. Bagi guru, yaitu:
 - a. Sebelum menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning* hendaknya guru terlebih dahulu mendalami strategi tersebut, sehingga guru dapat merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan dan tidak keliru dalam menerapkan kepada siswa.
 - b. Dalam membagi siswa berpasangan guru harus lebih mengetahui karakteristik dan keinginan siswa agar tidak terjadi kelas yang tidak kondusif.

- c. Permasalahan yang diberikan jangan terlalu banyak dan sulit, guru harus pandai mengemas permasalahan yang menarik dan hangat sehingga siswa bisa lebih antusias.
 - d. Guru hendaknya lebih memaksimalkan lagi penggunaan media pembelajaran, pada saat menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning*. Agar ketertarikan dan keterlibatansiswa pada saat pembelajaran lebih baik lagi.
 - e. Pengaturan waktu yang tepat dalam penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning* perlu diperhatikan agar dapat membantu kelancaran pembelajaran yang telah direncanakan sehingga dapat memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Bagi sekolah, yaitu:
- a. Memfasilitasi guru dalam melaksanakan kegiatan diskusi kelompok.
 - b. Memberikan wawasan dan pelatihan tentang metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2013. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Combs, Arthur. W. 2014. *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc. Boston.
- Dahar, R. W. 2017. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 2018. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hudoyo, H. 2013. *Strategi Belajar Mengajar Mengajar*. Malang: IKIP Malang.
- KBBI*. 2013. *Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 2018. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.
- Margono, S. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Mursell, James (-). *Succesfull Teaching* (terjemahan). Bandung: Jemmars.
- Ngalim, Purwanto M. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Muhammad. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Rustiyah, N.K. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. 2013. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soetomo. 2016. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional.
- Sudjana, N dan Ibrahim. 2017. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 2017. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Surakhmad, Winarno. 2013. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Usman, Moh. Uzer. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.